BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Dikatakan penelitian tindakan kelas karena peneliti mengadakan observasi (pengamatan) langsung dan menerapkan suatu tindakan masalah yang ditangani yaitu bagaimana peranan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kulit telur pada anak kelompok B3 di TK Idahata Kendari.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dimaksudkan untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase pada kelompok B3 di TK Idhata Kendari.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakana pada kelompok B3 TK Idhata Kendari, tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 27 bulan April 2018 sampai dengan tanggal 12 bulan Mei 2018.

C. Subjek Dan Objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B3 di TK Idhata Kendari pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, yang berjumlah 14 siswa. Terdiri dari 9 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Usia siswa kelompok B3 berada pada usia 5-6

tahun. Penelitian ini dilakukan karena kemampuan motorik halus siswa kelompok B3 TK Idhata Kendari masih kurang optimal.

Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan motorik halus anak kelompok B3 melalui kegiatan kolase menggunakan kulit telur di TK Idhata Kendari.

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrument dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan kulit telur pada anak kelompok B3 di TK Idhata Kendari. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas guru dan anak pada saat melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi.

2. Penilaian

Dalam memberi nilai pada setiap indikator aspek perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kulit telur pada anak.

E. Faktor yang Diselidiki

faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Anak:

Untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kulit telur.

2. Faktor Guru:

Yang diamati adalah bagaimana guru mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan melalui kegiatan kolase.

F. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas (*Action Research*) yang dirancang dalam dua siklus. Bagan siklus model spiral dan Kemmis dan Mc sebagia berikut:

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dimulai dari perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan atau observasi (*Observing*) dan refleksi selanjutnya disebut dengan satu siklus. Dengan menggunakan model siklus, jika siklus 1 tidak mencapai target yang telah direncanakan atau ditentukan maka akan dilanjutnya atau dilakukan pada siklus ke 2. Peneliti menargetkan pada siklus ke 2 kegiatan motorik halus anak akan meningkat.

Langkah-langkah penilaian yang dilakukan melalui empat tahap, yaitu sebagai berikut:

Siklus 1 PTK

1. Perencanaan tindakan
   a. Menentukan tema, sub tema, dan indikator kegiatan pembelajaran yang akan dilaksankan.
   b. Membuat Rencana Program Pembelajaran harian (RPPH), yang dikreasikan dengan kegiatan kolase.

c. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kegiatan kolase.

d. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan.

e. Menyiapkan alat dokumentasi

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat dan pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidik menggunakan acuan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat. Pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada tahapa ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) Adapun pelaksanaan yang dilakukan antara lain:

3. Pengamatan atau Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas untuk melihat kekurangan selama pelaksanaan tindakan. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting untuk dilaksanakan karena hasil analisi data darilapangan pada hari ini dapat memberikan arah bagi

perbaikan pada siklus selanjutnya jika pengamatan belum berhasil. Kegiatan penelitian ini dilakukan sampai maksimal atau terjadi perubahan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kulit telur pada anak kelompok B3 di TK Idhata Kendari.

Siklus 2 PTK

Pelaksanaan pada siklus 2 dilakukan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu berdasarkan pada hasil refleksi siklus 1, sesuai dengan rencana yang disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 2 sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 1, yaitu: dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan dalam setiap siklus bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kulit telur. Pada proses refleksi dilakukan berdasarkan analisis terhadap data-data yang didapat dari pembelajaran dan observasi kemudian direflesikan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang belum atau belum terjadi dan apa penyebabnya kemudian menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk perbaikan.

Model ini dapat dilihat pada gambar beriktu:

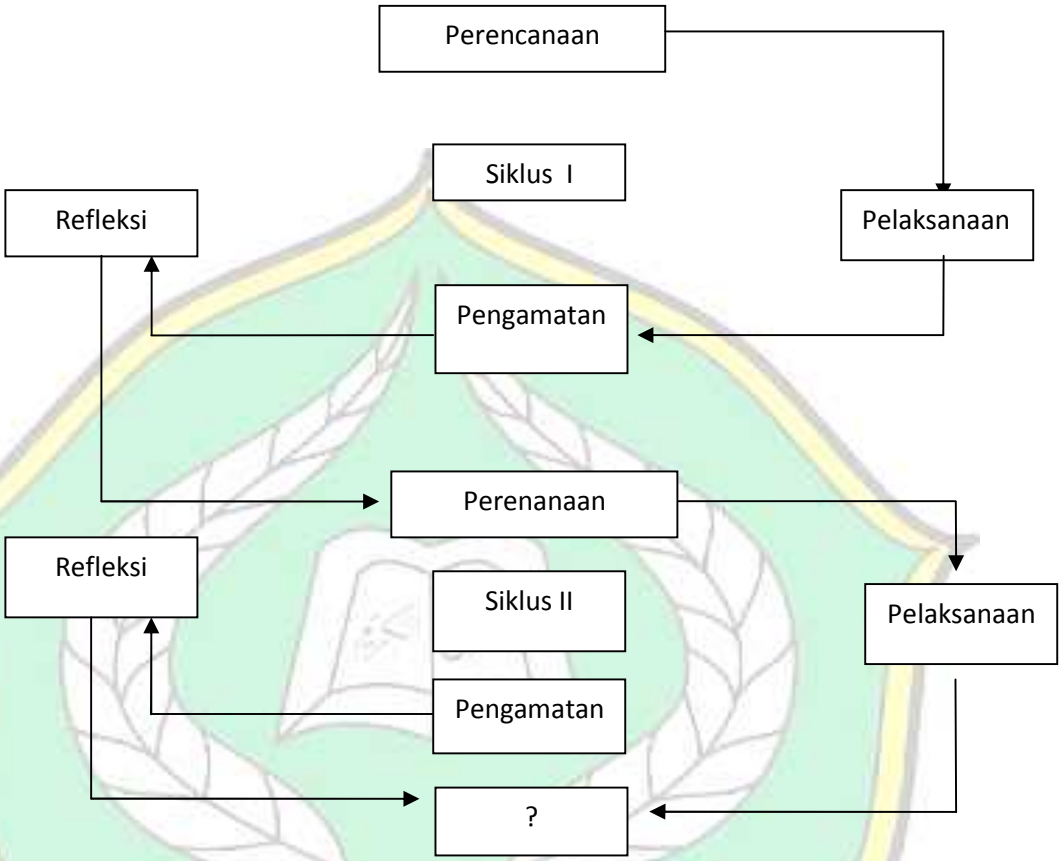

Gambar. Model siklus Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto [28].

G. Tehknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua cara, yang mana dapat dilihat, sebagai berikut:

[28] Nurwahida, (2013) *Skripsi Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Melempar Angka Pada Anak Kelompok B3 Di Taman Kanak-Kanak Idhata Kendari*, (Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan Dan Ilmi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari, 2014), H. 24.

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan di lapangan, artinya melakukan pengamatan atau pencatatan proses kegiatan pembelajaran yang terjadi atau yang sedang diteliti yang mengacu pada lembar observasi atau pengamatan yang telah ditetapkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto kegiatan atau hasil karya kolase anak serta RPPH (Rencana Program Pembekajaran Harian) yang digunakan pada hari dilaksanakannya penelitian.

3. Penilaian

Dalam memberi penilaian pada setiap indikator aspek perkembangan untuk menilai kemampuan dan aktivitas anak dalam aspek meningkatkan kemampau motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kulit telur pada anak, peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian sesuai dengan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 yaitu simbol bintang 1 (*) kategori BB (belum berkembang), simbol bintang 2 (**) kategori MB (mulai berkembang), simbol bintang 3 (***) kategori BSH (berkembang sesuai harapan), simbol bintang 4 (****) ketegori BSB (berkembang sangat baik).

H. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data menggunakan metode deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambar tentang kemampuan motorik hauls anak dalam kegiatan kolase.

Untuk mengetahui suatu metode yang digunakan dalam kegiatan perlu dianalisis data. Setelah data terkumpul melalui pengamatan (observasi), kemudian dianalisis dengan menggunakan tehnik deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Untuk mengetahui seberapa berhasilnya kegiatan ini dilakukan setiap siklus. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\% \text{ ketentuan} = \frac{\sum \times}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = persen ketuntasan

$\sum \times$ = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah anak keseluruhan[29].

Departeman Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) sebagaimana yang dikutip oleh Suharlin dalam skripsinya yang berjudul "Meningkatkan kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Kubus Ganda Pada Anak Kelompok B RA Al-Hikmah Kendari" tentang formulasi perhitungan dalam pengkonversian adalah sebagai berikut:

[29] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grarido Persada 2006.

Nilai BSB : jika hasil dihitungan akhir antara 3,50-4,00

Nilai BSH : jika hasil dihitungan akhir antara 2,50-3,49

Nilai MB : jika hasil dihitungan akhir antara 1,50-2,49

Nilai BB : jika hasil dihitungan akhir antara 0,01-1,49[30].

I. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan anak dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan anak dalam pengembangan motorik halus melalui kolase. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika anak sudah mampu menggunakan jari-jemari dengan baik, anak mampu menggunakan koordinasi mata dan tangan. Anak dikatakan berhasil dalam penelitian ini jika hasil penelitian mencapai 80% dari jumlah anak dikelompok B3 di TK Idhata Kendari minimal memperoleh bintang 3 (***) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

---

[30]Suharlin *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Kudus Aganda Anak Kelompok B Al-Hikmah,* (Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan Dan Ilmi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari, 2014), h. 24.